

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pemain ludruk dan penonton seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto, peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh :

1. Bentuk komunikasi simbolik dalam seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto yang *pertama*, berbentuk bahasa *arek* sebagai konsep diri (*self*) seorang pemain ludruk dalam memposisikan dirinya sendiri serta sebagai pemain ludruk. *Kedua*, bentuk komunikasi simbolik melalui gerakan simbolik kesenian ludruk LKBM yang melalui proses pikiran (*mind*) seorang pemain ludruk dalam mengambil tindakan penyampaian makna isi pesan kepada penonton. *Ketiga*, bentuk komunikasi simbolik melalui kostum simbolik kesenian ludruk LKBM dengan interpretasi di tengah masyarakat (*society*) dalam memaknai simbol. *Keempat*, komunikasi simbolik dalam bentuk komunikasi langsung antara pemain ludruk terhadap penonton. Melalui komunikasi satu arah (*one ways communication*) dan komunikasi dua arah (*two ways communication*).
2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi simbolik seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto: (a). Pengetahuan terbatas, (b). Kesadaran diri dalam belajar, dan (c). Waktu pertunjukan.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara akademis, peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi baru bagi penelitian selanjutnya dan tentunya berharap dapat memperkaya khazanah penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi terkhusus mengenai komunikasi simbolik atau interaksi pada kesenian ludruk
2. Diharapkan ada media pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan seni Ludruk maupun tari remo yang mendalam, terhadap lingkungan pemain Ludruk LKBM. Agar wawasan para pemain ludruk dalam menyampaikan sebuah makna isi pesan dapat dengan mudah tersampaikan.
3. Bagi grup seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto dalam waktu penampilan ataupun pertunjukan seni Ludruk lebih mengedepankan durasi yang pas dan tidak terlalu larut malam, serta memiliki manajemen waktu yang optimal dan sesuai. Agar isi pesan moral dalam lakon ludruk dapat tersampaikan secara merata kepada masyarakat maupun penonton.